

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI  
BRUMBUNGAN SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh**

**ANDIKA WAHYU ARBIANTO  
34302400086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA SD NEGERI BRUMBUNGAN SEMARANG**


Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

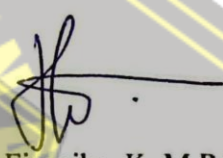
Oleh  
**ANDIKA WAHYU ARBIANTO**  
**34302400086**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Pembimbing

Kaprodi PGSD,

  
Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211315026

  
Dr. Rida Fironika, K., M.Pd.  
NIK 211312012

  
**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبوبنح الإسلامية  
**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبوبنح الإسلامية



## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI BRUMBUNGAN SEMARANG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**ANDIKA WAHYU ARBIANTO**

**34302400086**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 November 2025  
Dan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd (

NIK.2113121012

Penguji 1 : Dr. Yunita Sari, M.Pd

NIK.211315025

Penguji 2 : Dr. Yunlina Ismiyati, M.Pd

NIK.211314022

Penguji 3 : Nuhyal Ulia, M.Pd

NIK.211315026

Semarang, 27 November 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Dr. Muhamad Afandi., S.Pd., M.Pd, MH

NIK.211313015



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

NIM

Program Studi

Fakultas

Menyusun skripsi dengan judul

: Andika Wahyu Arbianto

: 34302400086

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

: Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: **Pengaruh Lingkungan Sekolah  
Terhadap Pembentukan Karakter Siswa  
SD Negeri Brumbungan Semarang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 27 November 2025

Yang membuat pernyataan,



Andika Wahyu Arbianto

NIK 34302400086

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

Tidak ada hidup tanpa masalah, tidak ada perjuangan tanpa rasa lelah, "Tuhan, saya tidak pantas engkau datang kepada saya, tetapi bersabdalah saja maka saya akan sembuh" Tetaplah bertahan dan teruslah berjuang untuk di jalan Tuhan.

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga besar AWA Family



## ABSTRAK

Andika Wahyu Arbianto, 2025. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Brumbungan Semarang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing : Dr. Nuhyal Ulia,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada SD Negeri Brumbungan Semarang.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa SD Negeri Brumbungan Semarang telah menunjukkan pembentukan karakter disiplin, jujur, bertanggung jawab, cinta tanah air, religious. Berbagai upaya dari lingkungan sosial sekolah telah dilaksanakan untuk menanamkan nilai disiplin, jujur, bertanggung jawab, cinta tanah air, religious seperti melalui kegiatan upacara bendera, Program Usaha Kesehatan Sekolah, Estrakulikuler (Pramuka), Senam Massal, Program Mengaji yang diadakan oleh sekolah. Semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik, senantiasa memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam menerapkan disiplin terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di SD Negeri Brumbungan Semarang.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Pembentukan Karakter



## **ABSTRACT**

Andika Wahyu Arbianto, 2025. *The Influence Of Schol Environment On Character bFormation Of Studensts At SD Negeri Brumbungan Semarang*. Thesis. Elementary Teacher Education Study Program. Faculty Of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Advisor :Dr. Nuhyal Ulia,M.Pd

*This study aims to determine the influence of the school environment on the character formation of students at SD Negeri Brumbungan Semarang.*

*This research method is a descriptive study with a qualitative approach. Qualitative descriptive research is a study that aims to describe and describe events or phenomena that occur in the field and present data systematically, factually, and accurately about facts or phenomena that occur in the field. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Researchers used source triangulation to check the validity of the research data. Data analysis in this study used three components consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results of this study indicate that SD Negeri Brumbungan Semarang has shown the formation of character traits such as discipline, honesty, responsibility, love for the country, and religiosity. Various efforts from the school social environment have been implemented to instill these values, such as through flag ceremonies, School Health Program, Extracurricular activities (Scouting), Mass Gymnastics, and Koran Recitation Program held by the school.*

*All parties involved in the school environment, including the principal, teachers, and educators, always provide good examples to students in implementing discipline towards the rules and regulations in force at SD Negeri Brumbungan Semarang.*

**Keywords:** School Environment, Character Formation

## KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Brumbungan Semarang”** dengan lancar dan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., MH. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Agung Semarang
2. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd, Selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Sultan Agung
3. Dr. Nuhyal Ulia, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas kesempatan waktu, bimbingan dan masukan-masukan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar maupun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu selama proses perkuliahan
5. Terimakasih banyak dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu saya yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis mulai dari kecil sampai sekarang
6. Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah dan Bapak/ Ibu Guru SD Negeri Brumbungan Semarang
7. Terimakasih kepada Toto, Titi dan Prodro Selaku hamster yang selalu menemani dan menghibur saya dilaka saya membuat skripsi ini.



8. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mempelancar proses penelitian dari awal sampai selesai penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat

Semarang, 27 November 2025



Andika Wahyu Arbianto



## DAFRAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFRAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TUJUAN PUSTAKA.....	7
2.1 KAJIAN TEORI.....	7
2.1.1 Lingkungan Sekolah .....	7
2.1.2 Sekolah.....	8
2.1.3 Pendidikan karakter .....	10
2.1.4 Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	12
2.1.5 Faktor Pembentukan Karakter .....	13
2.1.6 Konsep Pembentukan Karakter.....	14
2.1.7 Indikator Pendidikan Karakter Siswa .....	18
2.1.8 Peranan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak.....	20
2.2 PENELITIAN RELEVAN .....	22
2.3 KERANGKA PIKIR .....	24
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26

3.3	Objek Penelitian.....	26
3.4	Jenis Data Penelitian .....	27
3.4.1	Data Primer .....	27
3.4.2	Data Sekunder.....	27
3.5	Prosedur dan Sumber Pengambilan Data.....	28
3.5.1	Wawancara.....	28
3.5.2	Observasi.....	28
3.5.3	Dokumentasi .....	29
3.5.4	Triangulasi .....	30
3.5.5	Instrumen Penelitian .....	31
3.5.6	Pemilihan Informan .....	35
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1	Data Reduction (Redaksi Data) .....	36
3.6.2	Data Display (Penyajian Data).....	37
3.6.3	Conclusion Drawing / Verification data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
4.1	Sejarah SD Negeri Brumbungan Semarang.....	36
4.1.1	Letak Geografi .....	38
4.2	Visi dan Misi.....	36
4.3	Struktur SD Negeri Brumbungan Semarang.....	39
4.4	Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
4.4.1	Wawancara Kepada Kepala Sekolah .....	40
4.4.2	Wawancara Kepada Guru .....	45
4.5	Pembahasan.....	58
<b>BAB V .....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan .....	61
5.2	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Unsur – Unsur Karakter .....	15
Tabel 2.2 Indikator Pendidikan Karakter .....	19
Tabel 3.1 Daftar Kegiatan Observasi .....	29
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah .....	32
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara kepada Guru .....	33
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Kegiatan Observasi .....	33
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Dokumentasi .....	35
Tabel 3.6 Nama Informan dan Waktu .....	29



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	24
Gambar 3.1 Triangulasi “Sumber” pengumpulan data .....	31



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di era saat ini, lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif ke sekolah, belajar akan lebih menyenangkan di lingkungan sekolah yang positif serta memberikan perkembangan pada pendidikan di negara ini (Asari et al., 2019). Selain itu, lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi baik (Fadhilaturrahmi, 2018). Tidak sebatas itu, suasana sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak (Tamara, 2016).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri peserta didik ada yang bersifat positif maupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Setiawati, 2017: 348).

Jadi lingkungan pendidikan merupakan tempat seseorang untuk mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh satu lingkaran, daera dan sebagainya”. Lingkungan pendidikan secara besar menurut Ki Hajar Dewantara di bagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Jadi lingkungan



pendidikan merupakan tempat seseorang untuk mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh satu lingkaran, daera dan sebagainya”. Lingkungan pendidikan secara besar menurut Ki Hajar Dewantara di bagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah proses belajar siswa, karena pada akhirnya lingkungan sekitar secara sadar dijadikan sebagai sarana untuk belajar (Nopandri, 2022).

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sani & Kadri, 2016: 5).

Jadi Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan ada yang bersifat sosial dan material. Lingkungan pendidikan secara garis besar menurut Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi tiga yaitu yang disebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Kurniawan: 2015: 44). Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung antara siswa dengan pendidik dan juga tenaga kependidikan sehingga dari pihak sekolah dapat memperbaiki secara terus menerus yang nantinya tercipta lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi mutu atau kualitas kegiatan belajar lingkungan sekolah yang efektif mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan non fisik (Darmadi, 2016: 65).

Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, kegiatan serta kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Untuk dapat menarik keinginan anak dalam menumbuhkan minat bacanya adalah dengan cara menggunakan media (Nurjannah & Lestari, 2023). Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Dwi & Sujarwo, 2023).

Pola pembentukan karakter anak pada usia sekolah dasar yaitu menghargai pendapatnya dan jangan menyalahkan, ajaklah dialog logika dan pengalaman, pujilah hal-hal yang baik dari penampilannya, bantulah dengan kalimat-kalimat positif untuk bisa tampil lebih baik lagi (Misnatun: 2016: 5). Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah (Niawati & Sujarwo, 2022).

Namun pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan lain sebagainya. Komponen yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter antara lain ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak

untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama temanteman satu sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan suatu kesatuan ruang dalam pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter peserta didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri peserta didik. Seperti halnya di lingkungan keluarga, demikian juga dengan sekolah, pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Dalam lingkungan sekolah, siswa adalah subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang 5 dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Siswa yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan. Lingkungan sekolah tidak hanya berbicara tentang materi pembelajaran yang diajarkan akan tetapi juga nilai-nilai moral serta etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak yang belum sekolah perilakunya kurang baik akan tetapi setelah masuk ke sekolah menjadi baik ataupun sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak atau perilaku yang baik akan tetapi ketika masuk sekolah, akhlak atau perilakunya berubah menjadi kurang baik karena



disebabkan anak tersebut terpengaruh dengan hal-hal yang berada di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Brumbungan Semarang pada observasi awal dijelaskan bahwasannya siswa tersebut rata-rata berasal dari lingkungan dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang juga rata-rata tidak mengenyam pendidikan sehingga beberapa dari mereka kurang dibimbing mengenai adab yang baik sebagaimana mestinya, akibatnya hal tersebut membentuk karakter beberapa siswa yang agak condong kearah negatif. Dikarenakan hal tersebut sehingga masih dapat ditemukan siswa yang malas beribadah, tidak disiplin, kurang minat membaca dan kurang peduli terhadap lingkungan.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Brumbungan Semarang".

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Brumbungan Semarang?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dan pengembangan keilmuan terkait dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk memacu semangat untuk memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan tepat, agar memiliki karakter yang baik pula dan kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan yang akan datang.

###### b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besarnya pengaruh lingkungan sekolah yakni guru sebagai pendidik yang ikut serta berpengaruh terhadap karakter siswa.

###### c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan hubungan interaksi dalam pergaulan siswa yang positif di setiap lingkungan belajar yang siswa gunakan, serta dapat dijadikan alat untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan

## **BAB II**

### **TUJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Lingkungan Sekolah**

Menurut Mawardi (2019, hlm. 53) lingkungan sekolah merupakan satu kesatuan ruang dari lembaga pendidikan formal, yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Menurut Aditya dan Nur (2019) dalam Fajri (2019, hlm. 116) lingkungan sekolah adalah keadaan dimana siswa berada pada suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pengajaran, penyuluhan dan pelatihan yang membantu siswa mengembangkan potensi belajarnya

Untuk memperoleh ilmu dengan belajar menerima pelajaran sampai dengan pembentukan karakter dan sikap hingga potensi siswa. Dalam persektif Islam, umat muslim diperintahkan untuk dapat menjaga lingkungan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada -Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Serta dalam surat An-Nisa ayat 59 yang artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kandungan dalam surat Al-A'raf ayat 56 dan An-Nisa ayat 59 ini mensubsitansikan mengenai perintah untuk menjaga lingkungan dan taati peraturan yang ada di dalam



lingkungan. Menurut Ramadhani (2018) dalam Fajri (2019, hlm. 116) institusi untuk belajar dan mengajar yaitu sekolah perlu membangun serta memfasilitasi area belajar yang nyaman dan mendukung sesuai kebutuhan peserta didik agar pelaksanaan belajar-mengajar berhasil untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Menurut Fajri (2019, hlm. 116) menyatakan siswa menerima pendidikan di lingkungan sekolah agar menciptakan kepribadian yang cerdas, profesional dan berkelakuan baik. Tidak hanya itu, sekolah memiliki peran dalam memperbaiki cara berpikir siswa. Menurut Mawardi (2019, hlm. 58) lingkungan yang baik adalah apabila seluruh masyarakat sekolah bekerja sama untuk membangun kenyamanan bersama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan, berdasarkan pendapat para ahli di atas, lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi lingkungan belajar peserta didik yang harus menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan menciptakan kondisi yang kondusif, nyaman serta menarik perhatian peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mengembangkan potensi belajar.

Berdasarkan Penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan wadah dari pendidikan formal yang berbentuk ruang dan bangunan dengan berbagai manusia baik peserta didik, pendidik dan lainnya.

### **2.1.2 Sekolah**

Pengertian Sekolah Sekolah adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Dengan perkembangan zaman, keluarga tidak lagi dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi muda dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin maju suatu

masyarakat, semakin besar pula peran sekolah dalam membekali generasi muda sebelum mereka berkontribusi dalam pembangunan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, sekolah idealnya berfungsi sebagai pusat pendidikan yang mempersiapkan generasi Indonesia sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan. Lingkungan sekolah Islami merupakan faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. Sebuah lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam akan membentuk kebiasaan ibadah yang baik, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. (Balika et al. 2024 : 35-36)

Lingkungan sekolah memiliki peluang dalam mencetak karakter siswa. Terlebih peserta didik menghabiskan banyak waktunya di sekolah. Di setiap lingkungan sekolah terdapat kultur sekolah yang menggambarkan karakteristik sekolah dan tentu akan mempengaruhi karakter warga sekolah. (Hidayat 2022 : 410) Sekolah sebagai the three education center (tiga pusat pendidikan) sangat mempunyai peran strategis dalam pembentukan peserta didik. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah sekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah ialah sekolahnya. Selain itu, Sekolah merupakan salah satu wadah berkembangnya pewarisan kultur antar generasi yang berisi norma-norma dan nilai-nilai yang disepakati dengan tujuan membentuk karakter siswa. (Fauzi, Suhirman, dan Suradi 2024)

Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang terdapat di sekolah dan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, sikap, serta pembelajaran siswa. Menurut Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan sarana media belajar.

2. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain
3. Lingkungan akademis yaitu suana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Dari Uraian sebelumnya, Dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah adalah area yang terdiri dari berbagai aspek dengan fungsi masing masing yang saling terkait, mendukung terlaksananya pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terstruktur, di mana mereka menerima pengetahuan dari guru. Lingkungan ini mencakup suasana sekolah, hubungan siswa dengan teman-teman, hubungan siswa dengan guru dan staf, kualitas guru beserta metode pengajarannya, kondisi bangunan, komunitas sekolah, aturan yang berlaku, fasilitas sekolah, serta sarana dan prasarana yang tersedia

### **2.1.3 Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu individu dalam memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai etika dasar (Santoso, Karim, et al. , 2023). Fokus dari pendidikan ini adalah penanaman nilai-nilai yang harus dipahami, dijunjung tinggi, dan diterapkan oleh peserta didik, seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, keadilan, serta nilai-nilai lainnya.(Santoso et al., 2023) Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa, meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap atau perasaan (afektif), dan tindakan. Nilai-nilai ini diterapkan dalam konteks hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa (Muchtar and Suryani, 2019). Tujuan utama dari



pendidikan karakter adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan, memanusiakan individu, memperbaiki karakter, serta melatih kecerdasan peserta didik untuk menciptakan generasi yang berilmu, berkarakter, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Mustoip, 2018).

Menurut Fadilah dkk. (2021), pendidikan karakter mencakup penanaman nilai-nilai karakter melalui tiga komponen utama: pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan tindakan (*action*). Ketiga komponen ini diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan tanah air. Secara lebih mendetail, Fadilah dkk. (2021) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang tertanam dalam kepribadian seseorang, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Terdapat tiga jenis lingkungan yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pertama, peran lingkungan keluarga sebagai faktor utama dalam pengembangan karakter anak. Keluarga adalah fondasi pertama dalam pengembangan kepribadian anak, karena sebagian besar proses pendidikan berlangsung di dalam lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga sangat signifikan dalam membentuk perilaku yang akan diterapkan anak saat berinteraksi dengan masyarakat. Kedua, peran lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peranan yang krusial dalam membentuk perilaku sosial siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Guru, sebagai teladan, berperan tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi masyarakat sekitar sekolah, untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ketiga, peran lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat berkontribusi dalam pendidikan karakter dengan mengajarkan keterampilan seperti menganalisis masalah, menetapkan tujuan, serta memahami konsekuensi dari suatu tindakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Masa anak-anak adalah masa yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari orang tua serta lingkungan sekitar. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak. Interaksi pertemanan ini sering kali dipengaruhi oleh pilihan orang tua yang mempertimbangkan faktor seperti latar belakang suku dan status ekonomi (Asbari, Nurhayati, and Purwanto, 2020; Asbari, Nurhayati, Purwanto, et al. , 2020; Kamar et al. , 2020; Santoso, Karim, et al. ,2023d). Oleh karena itu, ketiga lingkungan ini berkontribusi besar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah kemampuan peserta didik untuk membedakan baik dan buruk, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup dimensi hati, pikiran, raga, rasa, dan karsa

#### **2.1.4 Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Menurut Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas:15-17) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga lembaga)
2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah
3. Kegiatan Pembelajaran

4. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui:

- a. Kegiatan rutin
- b. Kegiatan spontan
- c. Keteladanan
- d. Pengkondisian

5. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter meliputi integrasi nilai pada pembelajaran, internalisasi melalui keteladanan dan pembiasaan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah (termasuk orang tua)

### **2.1.5 Faktor Pembentukan Karakter**

Menurut Riyanti (2024:37) Proses pembentukan karakter setiap siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar yang memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Selain itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter tersebut. Khususnya di sekolah, peranan dalam pembentukan karakter sangatlah vital karena anak-anak menghabiskan banyak waktu di sana dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter meliputi faktor internal seperti genetik, fisik, dan mental, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan,



teman sebaya, budaya dan sosial, media sosial, serta pengalaman hidup. Lingkungan yang memiliki pengaruh besar antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

### **2.1.6 Konsep Pembentukan Karakter**

#### **a) Pengertian Karakter**

Menurut Samami (2016 : 43), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, dan bermartabat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, dan diwujudkan dalam tingkah laku serta kepribadiannya sehari-hari.

#### **b) Mekanisme Pembentukan Karakter**

##### **1) Unsur dalam Pembentukan Karakter**

Menurut Sriandayani, 2023 Karakter merupakan sikap manusia yang melekat dalam diri sendiri itu memiliki 18 unsur karakter. 5 nilai utama penguatan pendidikan 11 karakter yang dirangkum dari 18 unsur karakter menjadi seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1 Unsur – Unsur Karakter**

No	Karkter	Sub Karakter
1	Religius	Nilai religius
2	Nasionalis	Nilai demokratis, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, dan nilai cinta damai.
3	Mandiri	Nilai kreatif, nilai mandiri, dan nilai gemar membaca
4	Gotong-royong	Nilai toleransi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, dan nilai peduli sosial
5	Integritas	Nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tau, nilai menghargai prestasi, dan nilai tanggung jawab.

Dari uraian di atas menandakan bahwa 18 unsur karakter tersebut, dirangkun oleh PPK atau Penguatan Pendidikan Karkter menjadi 5 unsur karakter yang dikembangkan, namun dengan dirangkumnya dari 18 unsur karakter tetap memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga mampu menciptakan kepribadian yang baik dan menjadi acuan dalam penanaman karakter. Karakter diatas juga dapat membentuk kepribadian seorang anak menjadi lebih baik dan menumbuhkan nilai-nilai positif pada diri anak itu sendiri..

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter ini terbentuk dari berbagai faktor seperti genetik (bawaan) dan lingkungan (pendidikan, pengalaman hidup, dan sosialisasi). Selain itu, komponen-

komponen karakter yang baik juga mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

## 2) Proses Pembentukan Karakter

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2016: 23).

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya pondasi. Pondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep dirinya bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan. Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconscious mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Tetapi, jika kedua



orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah.

Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Di antara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya berada di bawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh. Tentu saja, dampak negatif dari konsep diri yang buruk ini bisa membuat mereka merasa kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang di kelak kemudian hari. Padahal, jika dikaji lebih lanjut, kita dapat menemukan banyak penjelasan mengapa mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Mungkin, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tipe anak, atau pengajar yang kurang menarik, atau mungkin kondisi belajar yang kurang mendukung. Dengan kata lain, pada hakikatnya, anak-anak itu pintar tetapi karena kondisi yang memberikan kesan mereka bodoh, maka mereka meyakini dirinya bodoh. Inilah konsep diri yang buruk.

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Proses pembentukan karakter melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari pengenalan karakter dari lingkungan, kemudian pemahaman nilai-nilai melalui penjelasan, lalu pembiasaan melalui pengulangan, dan diakhiri dengan pembudayaan serta internalisasi yang menjadi bagian dari diri sendiri. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan dipengaruhi oleh interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### 2.1.7 Indikator Pendidikan Karakter Siswa

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, 2010 terdapat 6 nilai yang dikembangkan antara lain:

**Tabel 2.2 Indikator Pendidikan Karakter**

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator siswa
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>• Memberi kesempatan pada siswa untuk melaksanakan ibadah.</li> <li>• Memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun</li> </ul>
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas tempat temu an barang hilang</li> </ul>

		menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan,dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Larangan menyontek</li> <li>• Menepati janji</li> </ul>
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,etnis,pendapat, sikap,dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkata yang sopan atau menyinggung perasaan orang lain.</li> <li>• Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara pemelukagama.</li> </ul>
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan hadir tepat waktu</li> <li>• Membiasakan mematuhi aturan</li> </ul>
5	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan kreatif</li> <li>• Pemberian tugas yang menantang munculnya karya baru</li> </ul>



6	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menghormati pendapat dan hak orang lain □</li> <li>● Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</li> <li>● Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan</li> <li>● Berpikir terbuka (mau menerima ide baru atau pendapat orang lain walaupun berbeda)</li> <li>● Menerima kekalahan dalam kompetisi yang jujur dan adil</li> </ul>
---	------------	--	---

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dipengaruhi oleh 6 indikator meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif dan demokratis

#### 2.1.8 Peranan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak

Kepribadian dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi yang mana saat kita berpikir, merasakan dan bertindak serta membentuk sikap keteladanan yang positif (Yusuf & Ahsan, 2023). Lingkungan sekolah memiliki berbagai karakteristik yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pertama, budaya sekolah merupakan aspek penting yang mencakup nilai, norma dan tradisi yang dijunjung tinggi dalam lingkungan tersebut. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai akan membentuk karakter siswa secara positif. Kepemimpinan sekolah juga berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang kondusif bagi pendidikan karakter. Kepala sekolah yang memimpin perlu memberi contoh

dan memberikan bimbingan yang jelas terkait nilai-nilai yang dijunjung tinggi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap karakter siswanya

Sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Dan hal ini relevan dan kontekstual bukan hanya di negaranegara yang tengah mengalami krisis watak seperti Indonesia, tetapi juga bagi negara-negara maju sekalipun. Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti).

Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “keindahan”, yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standarstandar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk. Usaha pembentukan watak di sekolah, melalui pendidikan karakter berbarengan dengan pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menerapkan pendekatan “modelling” atau “exemplary”

Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “uswah hasanah”

yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap siswa. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan siswa tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

## 2. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter

Hal ini dilakukan dengan menerapkan *character-based approach* ke dalam setiap mata pelajaran nilai yang ada di samping mata pelajaran-mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan (PKn), sejarah, Pancasila dan sebagainya. Memandang kritik terhadap mata pelajaran-mata pelajaran terakhir ini, perlu dilakukan reorientasi baik dari segi isi/muatan dan pendekatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi verbalisme dan sekedar hapalan, tetapi betul-betul berhasil membantu pembentukan kembali karakter dan jati diri bangsa.

## 2.2 PENELITIAN RELEVAN

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yuannisah Aini Nasution (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara”. Dengan latar belakang lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan, lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan juga bagian dari lingkungan sosial, pembentukan karakter dilingkungan sekolah sangat diperlukan seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah bersama-sama satu sekolah. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode. Penelitian di atas meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Rantau Utara. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh



lingkungan terhadap pendidikan karakter santri di SD Negeri Brumbungan Semarang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif

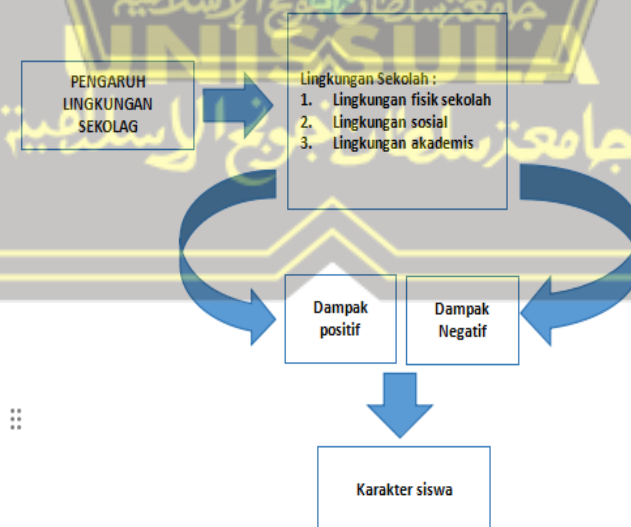
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina Amanabella (2019) dengan “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan prilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini digunakan adalah penelitian kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2020) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn SDN 03 Ele Kec. Ternate Riaja Kab.Baru”. pada penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran pkn. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini digunakan adalah penelitian kualitatif.
4. Jurnal penelitian Muh. Yahya, Hikmawati dkk, judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah”. Pada penelitian ini menunjukkan sama-sama mencari adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. penelitian ini yaitu pada metode Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini digunakan adalah penelitian kualitatif.

## 2.3 KERANGKA PIKIR

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah dari teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang sangat penting bagi pembangunan bangsa, pembentukan karakter siswa diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan mempunyai budi pekerti.

Bentuk lingkungan sekolah muncul sebagai fenomena yang menarik, karena sikap serta prilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan memberikan keyakinan bagi guru dan kepala sekolah untuk membentuk karakter siswa. Terdapat dua variable independen dan pembentukan karakter sebagai variable dependen, variable inilah peneliti menjadikannya sebagai tolak ukur menguraikan teori yang berkaitan dengan variable yang ingin diteliti.

Maka dari itu dalam penelitian ini untuk dapat melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa diperlukan adanya wawancara, Angket dan dokumentasi. Sehingga dapat mendapatkan hasil yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin di dapatkan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Maka dari itu Lingkungan sekolah mempengaruhi karakter seorang siswa melalui lingkungan fisik yaitu Lingkungan yang bersifat fisik di sekitar peserta didik, mencakup sarana dan prasarana fisik. Contoh: Ruang kelas yang bersih dan nyaman, alat-alat pembelajaran, kondisi gedung sekolah, dan fasilitas lainnya seperti taman atau ruang kesehatan. Lingkungan social yaitu Lingkungan tempat terjadinya interaksi antara semua komponen di dalam sebuah lingkungan, seperti sekolah. Contoh: Hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta interaksi dengan staf sekolah seperti kepala sekolah dan karyawan dan lingkungan akademis adalah Lingkungan yang berkaitan dengan suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Contoh: Kegiatan kurikuler (seperti ekstrakurikuler dan program pembelajaran), metode pengajaran, serta interaksi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Serta pengaruh lingkungan memiliki dampak positif dan dampak negative terhadap karakter seorang siswa

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Abdul Fatah Nasution (2023) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Brumbungan Semarang Jl. Widosari Raya No.16, Brumbungan, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50135

### **3.3 Objek Penelitian**

Menurut Abdul Fatah Nasution (2023) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian yang dilakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu pola pembentukan karakter siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan akhlak yang baik sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah



dan Guru SDN Brumbungan Semarang Jl. Widosari Raya No.16, Brumbungan, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50135

### **3.4 Jenis Data Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Abdul Fatah Nasution (2023) Dalam penulisan ini diperoleh data yang diamati secara langsung di SDN Brumbungan Semarang adalah hasil data yang diambil dengan cara wawancara kepada informan yaitu kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN Brumbungan Semarang untuk mendapatkan data tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Pengertian dari Data sekunder menurut Abdul Fatah Nasution (2023) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media cetak, buku, katalog perusahaan dan keterangan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan referensi mengenai Pengaruh Lingkungan terhadap karakter anak . Didukung dengan studi pustaka yang berhubungan dengan teori tentang Pengaruh Lingkungan terhadap karakter anak. Data yang diperoleh dari arsip atau dokumen - dokumen yang telah dimiliki SDN Brumbungan Semarang meliputi :

1. Struktur Organisasi SDN Brumbungan Semarang
2. Profil (Sejarah dan Visi & Misi)

3. Data – Data yang berhubungan dengan Pengaruh Lingkungan terhadap karakter anak.

### **3.5 Prosedur dan Sumber Pengambilan Data.**

Teknik perolehan data dalam penelitian ini mengunakan teknik yang dikemukakan oleh Abdul Fatah Nasution (2023) yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.

#### **3.5.1 Wawancara**

Menurut Sugiyono, Abdul Fatah Nasution (2023) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik Wawancara di sini dilakukan dengan tanya jawab kepada Kepala Sekolah dan Staff Guru SDN Brumbungan Semarang. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Karakter Anak.

#### **3.5.2 Observasi**

Menurut Sugiyono, Abdul Fatah Nasution (2023) Obsevasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap karakter anak

**Tabel 3.1 Daftar Kegiatan Observasi**

No	Kegiatan	Objek Penelitian	Waktu Pengamatan
1	Memberikan surat izin penelitian sekaligus perizinan penelitian dan survey tempat.	SD Negeri Brumbungan Semarang	15 September 2025 sampai 30 September 2025
2	Wawancara	SD Negeri Brumbungan Semarang	1 Oktober 2025 sampai 1 November 2025

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Abdul Fatah Nasution (2023) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio.





#### 3.5.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono Abdul Fatah Nasution (2023) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari



berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu macam triangulasi yaitu triangulasi sumber. Menurut Abdul Fatah Nasution (2023) triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.

**Gambar. 3.1**  
**Triangulasi “sumber” pengumpulan data**



Sumber : Abdul Fatah Nasution (2023)

#### **3.5.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hajar (dalam Hardani dkk, 2020) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Penyusunan instrumen penelitian sebaiknya mengikuti tahapan-tahapan tertentu agar memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Instrumen pendukung instrumen penelitian ini adalah

1. Teknik wawancara

a. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah dengan menggunakan instrument penelitian pedoman wawancara prinsip. Ada daftar pertanyaan untuk diajukan kepada prinsip dalam buku pegangan wawancara kepala sekola. Tabel 3.2 memberikan informasi berikut tentang kisi – kisi pedoman wawancara utama

**Tabel 3.2 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah**

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Informan	No Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Implementasi tugas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bisa membentuk karakter siswa di SD Negeri	Pendidikan Karakter	Kepala Sekolah	1	1
		program pendidikan karakter	Kepala Sekolah	2 dan 3	2
		nilai nilai pendidikan karakter	Kepala Sekolah	4	1
		tujuan adanya pendidikan karakter	Kepala Sekolah	5	1
		Strategi	Kepala Sekolah	6	1
		Contoh penerapan	Kepala Sekolah	7	1
		sistem pengawasan	Kepala Sekolah	8	1
		Kendala	Kepala Sekolah	9	1
		Hasil	Kepala Sekolah	10	1
		Jumlah			10

b. Pedoman wawancara kepada guru

Instrumen penelitian Pedoman wawancara guru digunakan ketika peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara kepada guru. Pedoman wawancara guru berisi pertanyaan yang akan dilakukan pertanyaan kepada guru kelas 1, 3, 4, 5 dan 6. Tabel 3.3 memberikan informasi tentang kisi kisi pertanyaan kepada guru

**Tabel 3.3 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Kepada Guru**

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Informan	No Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Implementasi tugas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bisa membentuk karakter siswa di SD Negeri Brumbungan Semarang	Penerapat dan dukungan	Guru	1	1
		Konsep Pelaksanaan pendidikan karakter	Guru	2	1
		Tujuan yang ingin di capai	Guru	3	1
		Kolaborasi program pendidikan karakter	Guru	4	1
		Kegiatan yang dilakukan	Guru	5	1
		Teguran / Nasehat	Guru	6 – 8	3
Jumlah					8

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, observasi terbuka adalah peneliti hadir terbukadi tengah kegiatan responden, sehingga responden mengetahui keberadaan peneliti dan dapat berinteraksi secara alami dengan peneliti. Berikut beberapa observasi yang dilakukan oleh peneliti

**Tabel 3.4 Kisi – Kisi Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1	Karakter Disiplin SD N Brumbungan Semarang	Hadir tepat waktu	Mengamati siswa pada saat datang ke sekolah. Mengamati siswa pada saat masuk kelas mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengamati siswa pada saat pulang sekolah.
		Memakai seragam lengkap dan rapi	Mengamati kelengkapan atribut yang digunakan siswa. Mengamati kerapian siswa dalam berpakaian.
		Patuh terhadap peraturan	Mengamati perilaku siswa dalam mentaati tata tertib sekolah

2	Karakter Tanggung Jawab SD N Brumbungan Semarang	Pelaksanaan tugas piket secara teratur	Mengamati kebersihan kelas. Mengamati siswa dalam melaksanakan piket kelas.
		Mengembalikan alat dan bahan ajar.	Mengamati siswa dalam menggunakan dan merawat sarana pendidikan. Mengamati siswa mengembalikan alat dan bahan ajar. Mengamati prosedur peminjaman dan pengembalian alat dan bahan ajar.
		Peran aktif dalam kegiatan sekolah	ikut partisipasi siswa dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh SD N Brumbungan Semarang
3	Karakter Cinta Lingkungan SD N Brumbungan Semarang	Menjaga kebersihan lingkungan	Melaksanakan kerja bakti, tidak membuang sampah sembarangan, dan menghemat sumber daya
4	Karakter Cinta Tanah Air SD N Brumbungan Semarang	Berpartisipasi dalam kegiatan nasional	Mengikuti upacara bendera, atau kegiatan peringatan hari besar nasional.
5	Karakter Mandiri SD N Brumbungan Semarang	Ketidakbergantungan pada orang lain	Menyelesaikan tugas secara mandiri
6	Karakter Riligous SD N Brumbungan Semarang	Sikap dan Tindakan Terhadap Ajaran Agama	Memiliki tanggung jawab dan amanah dalam tugas dan kewajiban

### 3. Dokumentasi

Pada Penelitian ini, dokumen dokumen yang dicantumkan menyangkut berbagai sumber yang relevan dengan pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa SD Negeri Brumbungan Semarang. Dokumen – dokumen ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Berikut Rincian kisi – kisi dokumentasi



**Tabel 3.5 Kisi – Kisi Dokumentasi**

No	Dokumen Sekolah	Ada	Tidak
1	Profil SD Negeri Brumbungan Semarang	v	
2	Visi & Misi SD Negeri Brumbungan	v	
3	Struktur Organisasi SD Negeri Brumbungan Semarang	v	
4	Foto Kedisiplinan Siswa	v	
5	Foto Tanggung jawab Siswa	v	
6	Foto Cinta Tanah Air	v	
7	Foto Cinta Lingkungan	v	
8	Foto Religius Siswa	v	
9	Foto Mandiri Siswa	v	
10	Foto Wawancara Kepala sekolah dan Guru	v	

### **3.5.6 Pemilihan Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar – banar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijarang sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Penelitian kualitatif tidak dipersiapkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena social yang diteliti. Dengan demikian informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan *snowball sampling*. Menurut Abdul Fatah Nasution (2023) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada

awalnya jumlahnya sedikit, lama – lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah SDN Brumbungan Semarang dan empat Guru SDN Brumbungan Semarang.

**Tabel 3.6 Nama Informan dan Waktu Wawancara**

No	Nama	Keterangan	Waktu Wawancara
1	Sri Muryanti	Kepala Sekolah	20 Oktober 2025
2	Mulida Kusmiyatun	Guru Kelas 1	20 Oktober 2025
3	Agil Wistyanto	Guru Kelas 3	20 Oktober 2025
4	Marcia Retna Wati	Guru Kelas 4	20 Oktober 2025
5	Vivi Yani Kusmianingrum	Guru Kelas 5	20 Oktober 2025
6	Syita Nuril Fahmi	Guru Kelas 6	20 Oktober 2025

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono Abdul Fatah Nasution (2023) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification*.

#### **3.6.1 Data Reduction (Redaksi Data)**

Menurut Sugiyono Abdul Fatah Nasution (2023) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Merekduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direkduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu.

### **3.6.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, *matrik*, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

### **3.6.3 Conclusion Drawing/ Verification**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Menurut Abdul Fatah Nasution (2023) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada . temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau intraktif, hipotesis atau teori

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Sejarah SD Negeri Brumbungan Semarang**

SD Negeri Brumbungan adalah salah satu sekolah negeri di kota Semarang. Menjalankan operasionalnya pada tahun 1921 dengan nama SDN Widosari dan pada tahun 1952 berkembang menjadi SDN Widosari 01 dan 02 dan pada Tahun 2011 berganti Nama SDN Brumbungan Nomor Statistik 101030112007

##### **4.1.1. Letak Geografis**

SD Negeri Brumbungan terletak di kawasan Jl. DI Panjaitan kawasan Kampung Kali pusat Kota Semarang, tepatnya di Jalan Widosari Raya No. 16 Semarang, Kelurahan Brumbungan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Bangunan sekolah seluas 1132 meter persegi ini berdiri megah di atas tanah seluas 1418 meter persegi, di sebelah Utara Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang.

#### **4.2. Visi dan Misi**

##### **VISI SEKOLAH**

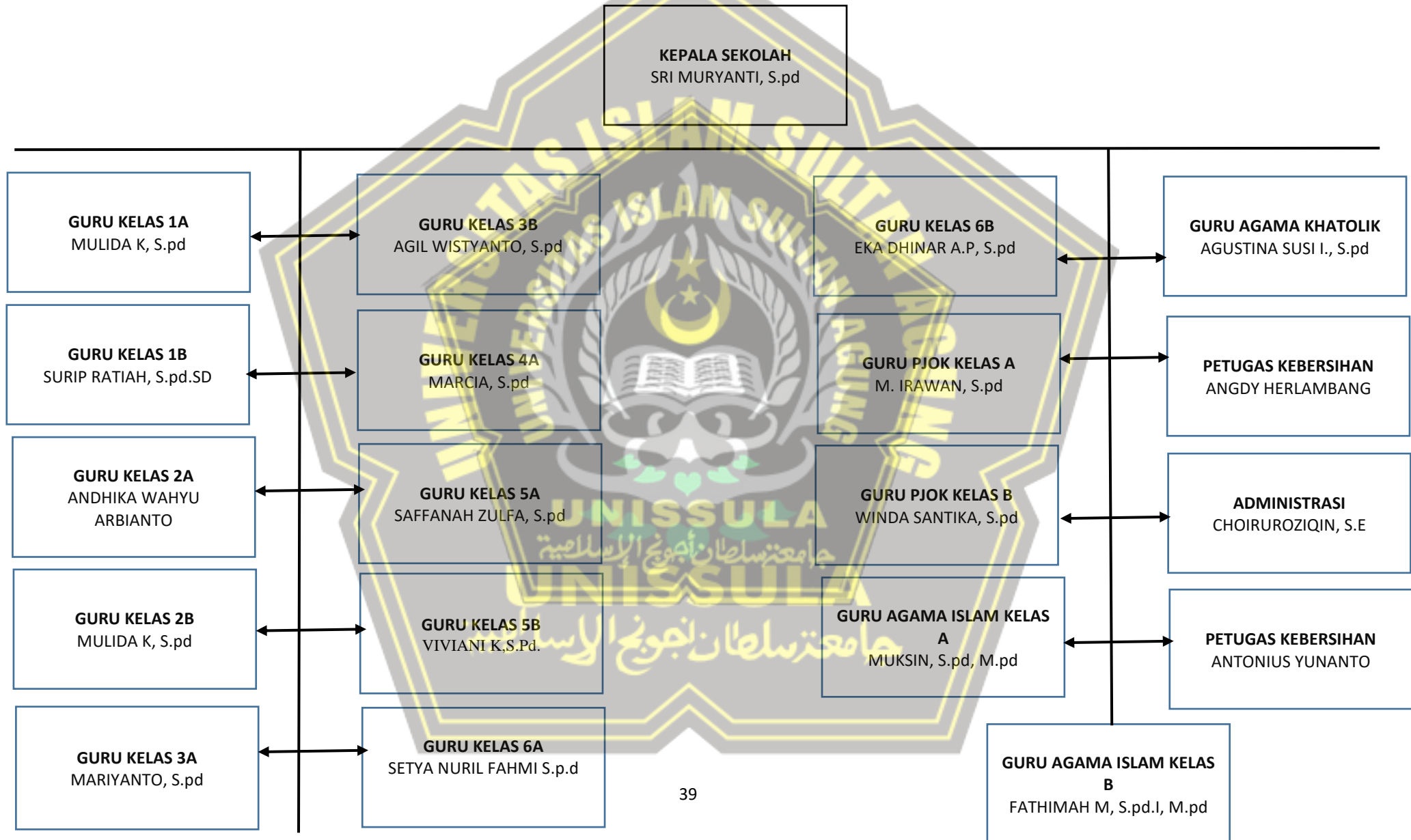
" Terwujudnya insan yang berkarakter, unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan peduli lingkungan "

##### **MISI SEKOLAH**

1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan / Allah swt.
2. Cerdas.
3. Berbudi Pekerti Luhur.
4. Terampil.
5. Berteknologi.
6. Sehat Jasmani dan Rohani



#### 4.3.Struktur SD Negeri Brumbungan Semarang



#### **4.4. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian beberapa informan. Dari latar belakang yang berbeda – beda dari para informan mereka memberikan jawaban untuk persoalan penelitian. Berikut uraian wawancara dengan enam informan yang sudah ditentukan dan bersedia untuk memberikan informasi mengenai masalah ini :

##### **4.4.1. Wawancara kepada Kepala Sekolah**

Wawancara pertama dilakukan kepada Bu Sri Muryanti selaku Kepala Sekolah SDN Brumbungan Semarang, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB bertempat di SDN Brumbungan Semarang. Hasil wawancara dengan Bu Sri Muryanti selaku Kepala Sekolah SDN Brumbungan Semarang, dalam Hal ini tugas dari Kepala Sekolah adalah pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk program pembelajaran, administrasi, urusan kesiswaan, dan pengembangan sumber daya manusia (guru dan staff), dengan pertanyaan wawancara yang saya tanyakan, beliau menjawab dengan antusias dan detail. Pertanyaan pertama yang saya ajukan ke beliau adalah Selamat pagi ibu, perkenalkan nama saya Bian, saya dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di SDN Brumbungan Semarang. Sebelumnya saya ingin meminta izin untuk mewawancarai ibu mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di sekolah ini, apakah boleh saya mewawancarai ibu? Selamat pagi , boleh saja. Silahkan kak. Baik terimakasih ibu. Mari kita masuk ke pertanyaan pertama, berbicara mengenai pendidikan karakter, menurut ibu Sri Muryanti apa pengertian dari karakter itu sendiri? Sebelum kita berbicara mengenai pendidikan karakter, kita harus tau dulu apa sih karakter itu? Karakter adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan

pendidikan karakter adalah suatu rencana atau cara untuk mengubah sifat atau watak peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta dirinya sendiri dan lingkungannya. Dalam menentukan program-program pendidikan karakter di sekolah, apa saja keterlibatan kepala sekolah? Penerapan pendidikan karakter, tidak lepas dengan guru yang mengajar dan tenaga pendidik. Dimulai dari adanya komunikasi yang terjalin dengan tujuan mengkoordinir penerapan pendidikan yang terjadi di dalam kelas yang berfokus kepada peserta didik. Peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda menjadi PR bagi pendidik dalam mengubahnya menjadi peserta didik yang berkarakter lebih baik lagi. Pendidik harus menemukan solusi dari PR nya dan saya turut serta dalam membantu menemukan solusi itu.

Pertanyaan selanjutnya, tiap sekolah memiliki program-program pendidikan karakter yang berbeda, apa saja pendidikan karakter di sekolah ini yang di tentukan atau di buat oleh ibu sri muryanti selaku kepala sekolah? Terkait pendidikan karakter, memang tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas yaitu ekstrakurikuler. Sebelum mulai pembelajaran, di sekolah kami ada program namanya praKBM. Program praKBM ini dari hari senin sampai hari jumat wajib dilaksanakan dan yang paling diutamakan yaitu upacara bendera dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, mencintai tanah air, memiliki semangat nasionalisme, memiliki jiwa kebangsaan dan memiliki jiwa patriotisme. Di hari selasa ada program Usaha Kesehatan Sekolah yang bertujuan memberi informasi kepada peserta didik bagaimana menjaga diri pribadinya supaya sehat, memiliki jiwa yang bisa menjaga kebersihan dan keindahan. Hari rabu ada kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang mandiri, kebangsaan, nasionalis dan relegius. Sedangkan di hari Jumat ada kegiatan Literasi dan numerasi yang bertujuan mengembangkan



kemampuan berpikir kritis dan analitis pada individu agar mampu memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi (baik teks maupun angka) untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup penguatan keterampilan membaca, menulis, berhitung, menganalisis data, serta kemampuan untuk mengolah informasi guna menghadapi tantangan global. Dan hari jumat, kegiatan yang dilakukan yaitu adanya senam masal yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar teman di satu sekolah mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Program praKBM ini ada di setiap hari dengan tujuan membiasakan membangun karakter yang baik untuk peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya yaitu Dari nilai-nilai pendidikan karakter mulai dari disiplin, mandiri, religius dan lainnya, manakah yang paling diterapkan disekolah ini dan melalui kegiatan apa? Kegiatan yang paling diterapkan disekolah ini adalah upacara karena nilai yang paling diterapkan ada di kegiatan ini yaitu disiplin, nasionalisme, kebangsaan, patriotisme dan mandiri yang wajib untuk dikembangkan. Selain upacara, pramuka menjadi kegiatan yang diwajibkan karena dapat membentuk jiwa patriotisme, mandiri dan disiplin. Kedua kegiatan ini menjadi kegiatan yang wajib dilakukan, tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan yang lain juga menjadi pelengkap atas program pendidikan karakter disekolah. Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini sudah dilakukan melalui program-program yang sudah berjalan, apa saja tujuan yang ingin di capai SDN Brumbungan baik akademik dan nonakademik dari adanya pendidikan karakter sekolah ini?. Dari pihak sekolah ingin membangun peserta didik untuk memiliki sikap religius dalam arti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut. Tidak hanya diungkapkan dalam lisan tetapi juga di aplikasikan dalam perbuatan sehari-hari contohnya peserta didik yang beragama islam diwajibkan untuk shalat lima waktu yang di bimbing melalui guru agama islam.

Yang ke dua yaitu sikap kebangsaan dan nasionalis yang diterapkan dalam ekstrakurikuler pramuka dan paskibra dan penerapannya di kegiatan upacara bendera. Yang ketiga terjalannya komunikasi antara kepala sekolah, guru, tendik dan siswa mengenai kewirausahaan, contohnya dikelas 2 dan 4 ada materi pembelajaran mengenai kewirausahaan yang bertujuan memperkenalkan kepada peserta didik tentang jual beli suatu barang dengan orang yang melakukan transaksi sebagai penjual dan pembeli. Intinya sekolah memiliki keinginan agar peserta didik mampu meraih prestasi dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.

Pertanyaan selanjutnya Dalam mencapai keberhasilan penerapan pendidikan karakter disekolah, strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah? Baik mas bian Strategi yang dilakukan berupa tetap menjaga komunikasi dan jangan sampai memiliki miskomunikasi antara kepala sekolah, tendik dan guru atau stakeholder. Karena jika komunikasi tidak terjaga akan memberikan dampak jalannya masing-masing stakeholder disekolah yang membuat susah nya mencapai tujuan bersama. Guru akan selalu menjadi teladan bagi siswa terkait penerapan pendidikan karakter disekolah, bagaimana cara guru memberikan contoh kepada siswa disekolah? Jawab ibu muryanti Contoh yang umum misalnya siswa disuruh datang tepat waktu tetapi guru tidak datang tepat watu, bagaimana guru akan menjadi teladan?. Seperti semboyan Ki Hajar Dewantara Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut wuri handayani, nah kita harus seperti itu. Misalnya kita memberikan teladan didepan, otomatis kan peserta didik bisa melihat bahwa ibu guru dan bapak guru tidak pernah datang terlambat, jadi sayapun harus seperti itu. Yang selanjutnya, guru harus bisa memberikan semangat bagi peserta didik, kalau gurunya loyo bagaimana siswa bisa semangat?. Seorang guru itu dapat digugu dan ditiru itulah contohnya.

Pertanyaan selanjutnya ya bu. Setiap program akan memiliki sistem pengawasan yang bertujuan untuk melihat apakah program ini berjalan dengan baik sesuai aturan yang berlaku atau sebaliknya. Dalam program pendidikan karakter di sekolah ini, bagaimana sistem pengawasannya? Jawab ibu Muryanti. Sistem pengawasan dilakukan tidak hanya kepala sekolah tetapi juga melibatkan guru dan komite sekolah. Guru disini tentunya masing-masing sudah memiliki pembekalan dalam mencapai pendidikan karakter bagi peserta didik. Saya sebagai kepala sekolah harus mencangkup semuanya dalam menerapkan pendidikan karakter, tetapi sebagai pendidik fokus utamanya yaitu kepada peserta didik. Pendidik harus memiliki gambaran bagaimana mengubah karakter dalam diri peserta didik dari yang baik ke tingkatan yang lebih baik lagi. Selanjutnya Adakah kendala dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah? Apa saja kendalanya dan Bagaimana tindakan yang dilakukan pihak sekolah? Jawab ibu. Setiap kegiatan di sekolah pasti memiliki hambatan atau kendala, kendala di penerapan pendidikan karakter ini yaitu setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, nah disini saya sebagai kepala sekolah yang menyatukan antara tenaga pendidik, pendidik dan peserta didik dalam menyikapinya dengan cara membaca karakter dari para tenaga pendidik dan pendidik. Jika kita sudah mengenal bagaimana masing-masing karakter, maka akan lebih mudah dalam berkomunikasi sesuai karakter tiap-tiap tenaga pendidik dan pendidik di sekolah, karena diantara masing-masing tenaga pendidik dan guru pasti ada perbedaan pendapat. Itu yang menjadi tugas saya dalam menjaga komunikasi antara pendidik dengan pendidik, tenaga pendidik dengan tenaga pendidik dan pendidik dan tenaga pendidik.

Baik ibu pertanyaan terakhir ya, dari penerapan pendidikan karakter di sekolah, apa saja hasil yang telah dicapai baik siswa maupun tenaga pendidik (guru)? Dengan adanya program-program pendidikan karakter di sekolah dan kerjasama antara



stakeholder akan memberikan hasil yang baik. Dan alhamdulillah SDN Brumbungan Semarang sudah memiliki komunikasi dan koordinasi yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang baik pula. Ok baik, terimakasih ibu karena sudah mengizinkan saya mewawancarai ibu pada hari ini. Mudah-mudahan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDN Brumbungan Semarang bisa mencapai tujuannya dengan membentuk karakter anak yang lebih baik lagi. Jawab ibu Amin amin, sama-sama kak

#### **4.4.2. Wawancara Kepada Guru**

##### **A. Guru Kelas I**

Tanggal 20 Oktober 2025 pukul 09.45 WIB, tempatnya di ruang pelayanan, saya berbincang- bincang atau mewawancarai dengan Ibu Mulida Kusmiyatun selaku Guru Kelas I. Setelah berkenalan dan berbagai informasi seputar beliau, saya minta izin untuk mewawancarai beliau. Dan beliau mengizinkan.

Pertanyaan pertama yang diajukan Selamat pagi ibu, perkenalkan nama saya Bian, saya dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di SDN Brumbungan Semarang. Sebelumnya saya ingin meminta izin untuk mewawancarai ibu mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di sekolah ini, apakah boleh saya mewawancarai ibu? Selamat pagi , boleh saja. Silahkan kak. Selanjutnya Sebelumnya boleh di perkenalkan, ibu Mulidah di SDN Brumbungan sebagai apa ibu ? Nama saya Mulida Kusmiyatun dan saya menjadi walikelas 1. Baik ibu kita masuk ke pertanyaan pertama ya bu, menurut Ibu Mulida Kusmiyatun seperti apakah pendidikan karakter di SDN Brumbungan Semarang dan dukungan apa yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam penerapannya? Untuk kegiatan pendidikan karakter di SDN Brumbungan Semarang itu berbentuk upacara disetiap hari senin yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Negara, kegiatan kerohanian di hari jumat dan



kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dukungan atau support yang diberikan kepala sekolah salah satunya berupa penyediaan sarana dan prasaranan untuk mendukung berbagai kegiatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas

Pertanyaan Selanjutnya Bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan karakter dan apa saja bentukbentuk kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah? kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan setiap hari Selasa dan bergilir untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 untuk membentuk kesadaran akan kebersihan lingkungan. Kalau di dalam kelas, setiap hari senin sebelum belajar anak menyanyikan lagu wajib nasional , guru juga akan selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah ditempatnya. Dari berbagai penerapan atau implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan dikelas, apa saja tujuan yang ingin dicapai? Tujuan dari penerapan pendidikan karakter yang pertama anak bisa bersikap jujur, cinta tanah air, toleransi terhadap teman, menjaga kebersihan dan menyayangi sesama. Bagaimana cara guru dalam mengkolaborasikan program pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar dikelas? Mengkolaborasikan dengan cara menyanyikan lagu wajib nasional dalam kelas dan membersihkan kelas.

Jawab ibu Mulida Kusmiyatun

Pertanyaan Selanjutnya Kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa? Berdoa sebelum kegiatan yang secara tidak langsung menuntun anak kepada sikap relegius. Jika siswa tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adakah teguran atau nasehat yang diberikan guru kepada siswa? Untuk teguran pasti ada, tapi karena masih kelas 1 jadi teguran tidak secara maksimal dilakukan. Apa lagi ada anak yang berkebutuhan khusus yang memang tidak pernah selesai dalam mengerjakan tugas dikelas, jadi kita sebagai guru dalam memberikan

tugas harus sesuai dengan kemampuan tiap-tiap anak. Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan teguran atau sanksi terhadap siswa untuk menerapkan nilai pendidikan karakter? Teguran tidak dilakukan secara sering karena dikelas saya hanya 3 orang anak yang memang tidak pernah selesai dalam mengerjakan tugas. Di kelas 1 ini, anak-anak dibebaskan untuk mengeksplor seperti dalam kurikulum merdeka belajar yang mereka tidak dituntut harus pintar, jadi guru hanya memantau kegiatan anak dikelas tetapi harus tetap pada benang merah pembelajaran. Jawab ibu Mulida Kusmiyatun

Pertanyaan Selanjutnya Apa yang dilakukan oleh ibu sebagai bentuk teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan nilai pendidikan karakter? Bentuk tegurannya, anak harus membuang sampah yang ada dikelas ketempat sampah sebagai sanksi dan membentuk sikap yang bertanggung jawab. Di usia inilah anak akan lebih mudah menerima masukan dari guru. Adanya teguran seperti ini, bukan hanya anak yang mendapat masukan positif dengan bertanggung jawab atas kesalahannya tetapi kelas juga menjadi bersih. Apakah terdapat dampak atau hasil yang terlihat dari program penerapan pendidikan karakter? Berikan contohnya! Pasti ada, anak-anak menjadi lebih terbuka dan jujur kepada guru seperti jika anak menemukan uang maka akan melapor kepada guru. Anak merasa ini bukan haknya jadi harus melaporkan atau mengembalikan kepada ibu guru jawab ibu Mulida Kusmiyatun

Pertanyaan yang terakhir ya bu, apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa? Lalu apa yang bapak lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut? Hambatan yang saya rasakan, tidak semua anak sama jadi pendekatan ke tiap-tiap anak berbeda. Untuk meminimalisir hambatannya dengan cara menasehati secara personal ke tiap-tiap anak. Ok baik, terimakasih ibu karena sudah mengizinkan saya mewawancarai ibu pada hari ini. Mudah-mudahan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDN Brumbungan Semarang bisa

mencapai tujuannya dengan membentuk karakter anak yang lebih baik lagi. Amin amin, sama-sama kak jawab ibu maulida

## **B. Guru Kelas III**

Kali ini informan saya salah satu pengguna layanan bernama Bapak Agil Wistyanto selaku guru kelas III. Saya mewawancarai beliau tanggal 20 Oktober 2025 pukul 10.30 WIB. berikut adalah kutipan wawancara yang saya lakukan Selamat pagi bpk, perkenalkan nama saya Bian, saya dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di SDN Brumbungan Semarang. Sebelumnya saya ingin meminta izin untuk mewawancarai ibu mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di sekolah ini, apakah boleh saya mewawancarai ibu? Selamat pagi , boleh saja. Silahkan kak. Sebelumnya boleh di perkenalkan, Bapak Agil di SDN Brumbungan sebagai apa ? Nama saya Agil Wistyanto dan saya menjadi wali kelas III

Kita masuk ke pertanyaan pertama ya bpk, menurut Bapak Agil Wistyanto seperti apakah pendidikan karakter di SDN Brumbungan Semarang dan dukungan apa yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam penerapannya? Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi keaktifan di kelas maupun di luar kelas. Kepala sekolah juga selalu memberikan pengarahan mengenai program-program pendidikan karakter yang ada di sekolah sebagai acuan bagi pendidik untuk tetap melaksanakan pendidikan karakter disekolah ini. Bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan karakter dan apa saja bentuk bentuk kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah? Bentuk kegiatan pendidikan karakter ada di dalam proyek dalam pembelajaran yang bisa dilakukan di dalam kelas dan diterapkan diluar kelas jawab bapak agil wisyanto



Pertanyaan selanjutnya Dari berbagai penerapan atau implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan dikelas, apa saja tujuan yang ingin dicapai? Tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadikan anak lebih kreatif dan mandiri terutama dalam ilmu teknologi agar mereka bisa bersaing dalam dunia pekerjaan kelak. Bagaimana cara guru dalam mengkolaborasikan program pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar dikelas? Caranya dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya ada materi tentang minuman dalam kehidupan sehari-hari, kita akan memberikan minuman daerah seperti bir peletok dan tidak hanya disebutkan saja tetapi anak diajak untuk membuatnya. Hal ini akan membuat anak lebih kreatif dan cinta tanah air. Kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa? Pastinya dengan mengamalkan nilai pancasila seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sopan, saling menghormati kepada guru dan teman, bermusyawarah untuk tujuan bersama, adil dalam setiap keadaan dan tertanamkan rasa sosial yang tinggi jawab bapak agil wisyanto

Pertanyaan Selanjutnya Jika siswa tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adakah teguran atau nasehat yang diberikan guru kepada siswa? Iya ada, kita memberikan teguran dan nasehat supaya siswa tidak akan melakukan hal yang sama lagi. Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan teguran atau sanksi terhadap siswa untuk menerapkan nilai pendidikan karakter? Berdasarkan pengalaman saya, anak jika diberikan teguran yang keras maka mereka menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Jadi saya biasa menegurnya melalui nasehat yang membangun saja, dengan itu anak-anak mengerti dan paham mana yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan di anak-anak di tahun lalu dan di tahun ini, Apa yang dilakukan oleh Bapak Agil sebagai bentuk teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan nilai



pendidikan karakter? Sanksi diberikan ketika ada teguran yang lebih dari dua kali. Sanksi yang diberikan berupa pemanggilan orang tua dengan tujuan menyelesaikan masalah anak dan mencari solusi yang tepat. Disinilah terlaksananya tugas guru yang menjadi jembatan antara anak dan orang tua jawab bapak agil wisyanto

Pertanyaan Selanjutnya Apakah terdapat dampak atau hasil yang terlihat dari program penerapan pendidikan karakter? Berikan contohnya! Hasilnya anak-anak sekarang ini lebih kreatif, sopan contohnya seperti saat kelas satu masih menghindari guru jika bertemu, tetapi sekarang jika bertemu langsung menghampiri, menyapa dan menyalimi guru. Apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa? Lalu apa yang bapak lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut? Bukan hanya sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, tetapi orang tua juga harus berkontribusi dan hambatannya menurut saya tiap orang tua memiliki pendidikan karakter yang berbeda. Maka dari itu sepertinya hambatan yang dirasakan biasanya dari rumah.

Ok baik, terimakasih Bapak karena sudah mengizinkan saya mewawancarai ibu pada hari ini. Mudah-mudahan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDN Brumbungan Semarang bisa mencapai tujuannya dengan membentuk karakter anak yang lebih baik lagi. Amin amin, sama-sama kak jawab bapak agil wisyanto

### **C. Guru Kelas IV**

Informan selanjutnya adalah Guru kelas IV. Beliau bernama Ibu Marcia Retna Wati. Beliau saya wawancarai pada tanggal 02 Oktober 2025 pukul 11.15 WIB di ruang guru. berikut kutipan wawancara dengan Ibu Marcia Retna Wati. Pertanyaan yang sama dengan para informan saya tanyakan kembali ke Ibu Marcia Retna Wati

Selamat pagi ibu, perkenalkan nama saya Bian, saya dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh

lingkungan sekolah terhadap karakter anak di SDN Brumbungan Semarang. Sebelumnya saya ingin meminta izin untuk mewawancarai ibu mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di sekolah ini, apakah boleh saya mewawancarai ibu? Selamat pagi , boleh saja. Silahkan kak Sebelumnya boleh di perkenalkan, ibu Marcia di SDN Brumbungan sebagai apa ? Nama saya Marcia Retna Wati dan saya menjadi walikelas jawab ibu Marcia Retna Wati

Kita masuk ke pertanyaan pertama ya pak, menurut Bapak seperti apakah pendidikan karakter di SDN Brumbungan Semarang Jakarta dan dukungan apa yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam penerapannya? Pendidikan karakter sangat bagus jika diterapkan mulai dari usia SD, karena kebanyakan siswa SD belum bisa diarahkan untuk ahli dalam bidang tertentu. Jadi pendidikan karakter sangat dibutuhkan diusia ini untuk membuat karakter yang baik terlebih dahulu. Dan kepala sekolah kami di SDN Kapuk 03 sudah membuat program-program yang memang sudah berjalan dan beliau juga selalu mengarahkan kami selaku pendidik untuk mengutamakan pendidikan karakter di sekolah ini. Bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan karakter dan apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah? Pendidikan katakter sangat dilihat dari sikap religi atau keagamaan, jadi konsep disekolah ini untuk membentuk sikap religi ada program Ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Quar'an, Pramuka, dll jawab ibu Marcia Retna Wati

Pertanyaan selanjutnya Dari berbagai penerapan atau implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan dikelas, apa saja tujuan yang ingin dicapai? Tujuan nya tentu dari visi misi sekolah yaitu salah satunya memiliki akhlak yang bagus, jadi bukan hanya segi pengetahuan saja yang diunggulkan tetapi karakter siswa juga harus diunggulkan untuk bekal dimasyarakat. Bagaimana cara guru dalam mengkolaborasikan program pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar

dikelas? Sebelum memulai pembelajaran, kami bisa berdoa terlebih dahulu dan biasanya saat jam istirahat kami makan bersama dan berdoa lagi bersama sebagai bentuk ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa? Setelah berdoa kita biasakan untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebagai penanaman rasa cinta tanah air jawab ibu Marcia Retna Wati

Pertanyaan selanjutnya Jika siswa tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adakah teguran atau nasehat yang diberikan guru kepada siswa? Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, maka berbedabeda pula pendekatan ke mereka. Jika ingin memberikan nasehat atau teguran bisa melalui pembicaraan secara personal atau pribadi hanya dengan anak dan setelah itu diberikan tugas tambahan. Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan teguran atau sanksi terhadap siswa untuk menerapkan nilai pendidikan karakter? Dengan wilayah sekolah yang memang rawan tawuran antar pelajar, maka kepala sekolah selalu mengingatkan kepada pendidik harus selalu menasehati dan menegur anak ketika pulang sekolah harus langsung pulang. Apa yang dilakukan oleh Ibu sebagai bentuk teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan nilai pendidikan karakter? Setiap guru memiliki masing-masing sanksi dan tegurannya sendiri, tetapi saya biasanya lebih ke olah raga dengan memberikan sanksi lari keliling lapangan dan kedisiplinan dengan memberikan waktu lebih mereka untuk misalnya mengerjakan PR yang belum diselesaikan dengan berdiri didepan kelas jawab ibu Marcia Retna Wati

Pertanyaan selanjutnya Apakah terdapat dampak atau hasil yang terlihat dari program penerapan pendidikan karakter? Berikan contohnya! Alhamdulillah anak-anak sangat tanggap untuk menyalimi gurunya, ini merupakan nilai lebih untuk anak



diusianya. Apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa? Lalu apa yang bapak lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut? Hambatan yang saya rasakan yaitu lingkungan dalam arti peran untuk menjaga anak bukan hanya pendidik saja tetapi orang tua dirumah memiliki peran yang penting. Jika anak diluar sekolah yang sudah pasti pendidik atau guru tidak bisa mengontrol lagi, harusnya orang tua juga lebih banyak mengambil perannya. Dan cara meminimalisirnya walikelas akan melakukan pendekatan kepada walimurid dengan cara menjaga komunikasi untuk kepentingan anaknya di sekolah maupun di rumah. Ok baik, terimakasih bapak karena sudah mengizinkan saya mewawancarai bapak pada hari ini. Mudah-mudahan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDN Brumbungan Semarang bisa mencapai tujuannya dengan membentuk karakter anak yang lebih baik lagi. Amin amin, sama-sama kak jawab ibu Marcia Retna Wati

#### **D. Guru Kelas V**

Informan selanjutnya merupakan Guru kelas V. Beliau bernama Vivi Yani Kusmianingrum, Beliau saya wawancarai pada tanggal 20 Oktober 2025 pukul 12.00 WIB di ruang Guru. Berikut uraian wawancara yang saya lakukan dengan Vivi Yani Kusmianingrum. Selamat pagi ibu, perkenalkan nama saya Bian, saya dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di SDN Brumbungan Semarang. Sebelumnya saya ingin meminta izin untuk mewawancarai ibu mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak di sekolah ini, apakah boleh saya mewawancarai ibu? Selamat pagi , boleh saja. Silahkan kak Sebelumnya boleh di perkenalkan, Ibu Vivi di SDN Brumbungan sebagai apa? Nama saya Vivi Yani Kusmianingrum dan saya menjadi walikelas V jawab ibu Vivi Yani K



Kita masuk ke pertanyaan pertama ya bu, menurut Yantieperti apakah pendidikan karakter di SDN Brumbungan Semarang Jakarta dan dukungan apa yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam penerapannya? Dukungan yang diberikan kepala sekolah pasti ada. Dan penerapan disekolah berdasarkan sila dari pancasila seperti sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa berarti ada sangkutpautnya dengan beribadah. Bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan karakter dan apa saja bentukbentuk kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah? Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan seperti salah satunya berdoa sebelum belajar yang ada dalam sila pertama pancasila. Dari berbagai penerapan atau implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan dikelas, apa saja tujuan yang ingin dicapai? Tujuannya membangun motivasi anak agar semangat belajar dan dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membangun karakter yang baik jawab ibu Vivi Yani K

Pertanyaan Selanjutnya Bagaimana cara guru dalam mengkolaborasikan program pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar dikelas? Saya biasanya menerapkan belajar kelompok di kelas untuk membangun karakter disiplin, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dengan temannya dan berani menyuarakan pendapatnya. Kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa? Contohnya jika anak diberikan PR atau pekerjaan rumah maka akan melatih pendidikan karakter mereka untuk bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Jika siswa tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adakah teguran atau nasehat yang diberikan guru kepada siswa? Biasanya saya berikan teguran dan nasehat kepada anak yang bermasalah agar tidak mengulanginya lagi. Selanjutnya Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan teguran atau sanksi terhadap siswa untuk

menerapkan nilai pendidikan karakter? Sering banget ketika mereka harus mengumpulkan PR, ada saja yang belum mengerjakan. Mungkin karena pendidikan karakter mereka di rumah kurang diterapkan oleh orang tuanya jawab ibu Vivi Yani K

Pertanyaan selanjutnya Apa yang dilakukan oleh ibu sebagai bentuk teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan nilai pendidikan karakter? Biasanya diingatkan saja agar setelah pulang sekolah langsung mengerjakan PR dan jangan menunda-nunda. Apakah terdapat dampak atau hasil yang terlihat dari program penerapan pendidikan karakter? Berikan contohnya! Hasilnya berupa kedisiplinan anak-anak bertambah, yang mengerjakan PR sudah semakin banyak. Apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa? Lalu apa yang bapak lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut? Anak-anak masih kurang disiplin dan untuk memperbaiki sikap itu, guru tidak bisa melakukannya sendiri, orang tua harus turut bantu dalam hal ini. Ok baik, terimakasih ibu karena sudah mengizinkan saya mewawancarai ibu pada hari ini. Mudah-mudahan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDN Brumbungan Semarang bisa mencapai tujuannya dengan membentuk karakter anak yang lebih baik lagi. Amin amin, sama-sama kak jawab ibu Vivi Yani K

#### **E. Guru Kelas VI**

Informan selanjutnya merupakan Guru kelas VI. Beliau bernama Syita Nuril Fahmi, Beliau saya wawancarai pada tanggal 20 Oktober 2025 pukul 12:45 WIB di ruang Guru. Berikut uraian wawancara yang saya lakukan dengan Syita Nuril Fahmi Selamat pagi bapak, perkenalkan nama saya Bian, saya dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di SDN Brumbungan Semarang. Sebelumnya saya ingin meminta izin untuk mewawancarai bapak mengenai implementasi pendidikan karakter yang

sudah diterapkan di sekolah ini, apakah boleh saya mewawancarai bapak? Selamat pagi boleh saja. Silahkan kak Sebelumnya boleh di perkenalkan, Ibu Syta di SDN Brumbungan sebagai apa ? Nama saya Syita Nuril Fahmi dan saya menjadi walikelas

6

Kita masuk ke pertanyaan pertama ya pak, menurut Bapak seperti apakah pendidikan karakter di SDN Brumbungan Semarang dan dukungan apa yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam penerapannya? Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mencakup sikap religius, kemandirian, gotong royong dan integritas, terutama dalam segi religius. Dan terdapatnya poster salam, senyum, sapa yang termasuk dalam dukungan kepala sekolah. Bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan karakter dan apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah? Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pasti kita berdoa terlebih dahulu. Kemudian dalam setiap anak mengerjakan evaluasi, kita akan tekankan bahwa harus mengerjakan secara mandiri dengan kemampuan mereka sendiri. Setiap dalam mengoreksi tugas, anak diminta untuk bertukar tugasnya dengan teman yang lain dengan tujuan melatih tentang kejujuran anak.

Pertanyaan Selanjutnya Dari berbagai penerapan atau implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan dikelas, apa saja tujuan yang ingin dicapai? Tujuan nya yaitu terbentuk karakter anak yang baik. Karena di usia inilah anak membentuk pondasi awal untuk membentuk karakternya dari nilai religius, kejujuran, moral dan semua nilai kebaikan pada diri anak. Bagaimana cara guru dalam mengkolaborasikan program pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar dikelas? Yang pertama kita menanamkan nilai religius kepada anak seperti sebelum memasuki kelas kita harus mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah belajar. Kita juga selalukan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan



menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa? Dengan membuat jadwal piket setiap hari agar mereka merasa bertanggung jawab dengan adanya jadwal ini. Kemudian adanya jadwal pelajaran yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan. Selanjutnya ada kegiatan jumat berbagi dengan tujuan mengajarkan sikap sosial untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan jawab Syita Nuril Fahmi

Pertanyaan Selanjutnya Jika siswa tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adakah teguran atau nasehat yang diberikan guru kepada siswa? Syita Nuril Fahmi : Patinya ada. Adanya teguran karena tidak disiplinnya anak dalam berperilaku. Bian : Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan teguran atau sanksi terhadap siswa untuk menerapkan nilai pendidikan karakter? Sanksi sering diberikan ketika anak berperilaku melenceng dan itu tugas guru untuk menegur, memberi tahu sikap yang benar dan salah dan memberikan sanksi. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai bentuk teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan nilai pendidikan karakter? Dikelas saya, saya membuat papan bintang yang berfungsi memberikan bintang kepada anak-anak yang telah aktif dalam pembelajaran dan jika ada anak yang bersikap nakal maka bintangnya akan di copot. Tujuannya agar anak memiliki motivasi dalam belajar dan memotivasi anak agar menjauhkan halhal yang salah. Apakah terdapat dampak atau hasil yang terlihat dari program penerapan pendidikan karakter? Berikan contohnya! Hasilnya anak-anak termotivasi dalam belajar, termotivasinya anak-anak dalam berkompetisi dan anak juga dalam mengerjakan tugas lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Pertanyaan Selanjutnya Apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa? Lalu apa yang bapak lakukan untuk meminimalisir



hambatan tersebut? Hambatannya menurut saya sendiri mungkin dari lingkungan keluarga dengan banyaknya izin untuk tidak masuk sekolah, saat pengambilan rapot orang tua tidak pernah hadir padahal banyak sekali yang akan di diskusikan mengenai perkembangan anak disekolah. Untuk meminimalisirnya saya akan membuat surat teguran dan meminta orang tua untuk datang kesekolah bertemu dengan saya dan kepala sekolah dengan tujuan mencari solusi terbaik dari masalah yang ada. Ok baik, terimakasih bapak karena sudah mengizinkan saya mewawancarai bapak pada hari ini. Mudah-mudahan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDN Brumbungan Semarang bisa mencapai tujuannya dengan membentuk karakter anak yang lebih baik lagi. Amin amin, sama-sama kak jawab Syita Nuril Fahmi

#### **4.5.Pembahasan**

Penelitian ini menekankan pada pentingnya peran lingkungan sekolah dalam pengembangan karakter siswa di SD Negeri Brumbungan Semarang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui berbagai aktivitas, seperti

##### **a. Kegiatan Upacara**

Upacara bendera di SD Negeri Brumbungan Semarang dilaksanakan setiap hari Senin. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena adanya fasilitas yang memadai, seperti lapangan yang cukup luas. Tujuan dari upacara bendera ini bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Setiap Senin, seluruh siswa dan staf diwajibkan untuk hadir 15 menit sebelum upacara dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri serta mengatur barisan dengan baik sebelum acara dimulai, sehingga upacara dapat berlangsung dengan tertib. Upacara dimulai pada pukul 07. 15 WIB dan berakhir sekitar pukul 08.00 WIB. Peneliti melakukan

observasi sepanjang acara berlangsung. Upacara bendera dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, mencintai tanah air, memiliki semangat nasionalisme, memiliki jiwa kebangsaan dan memiliki jiwa patriotisme.

b. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Di hari Selasa ada program Usaha Kesehatan Sekolah yang bertujuan memberi informasi kepada peserta didik bagaimana menjaga diri pribadinya supaya sehat, memiliki jiwa yang bisa menjaga kebersihan dan keindahan.

c. Ekstrakurikuler (Pramuka)

Hari Rabu ada kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang mandiri, kebangsaan, nasionalis dan religius.

d. Pembiasaan Literasi dan Numerasi

Sedangkan di hari Jumat, kegiatan yang dilakukan yaitu Literasi dan Numerasi dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada individu agar mampu memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi (baik teks maupun angka) untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup penguatan keterampilan membaca, menulis, berhitung, menganalisis data, serta kemampuan untuk mengolah informasi guna menghadapi tantangan global.

e. Senam Massal

Sedangkan di hari Jumat, kegiatan yang dilakukan yaitu adanya senam massal yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar teman di satu sekolah mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aliva Dwi Lestari dkk. (2024), yang mengungkapkan bahwa kegiatan serupa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang kondusif dan nyaman dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah dianggap sebagai lingkungan kedua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter siswa setelah keluarga. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kondisi sekolah, tetapi juga oleh dukungan dari keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi (2020:65), yang menyatakan bahwa, "Lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa berinteraksi langsung dengan pendidik dan tenaga pengajar, sehingga penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan".

Lingkungan sekolah yang efektif melibatkan dua aspek utama, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik. Faktor-faktor seperti kondisi fisik sekolah, budaya sekolah, dan proses pembelajaran di kelas memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Daniel dan Wisman (2022), yang menyatakan bahwa, "Pendidikan karakter adalah inti dari pembentukan seseorang". Pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial. Namun demikian, pendidik sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi dan membentuk karakter siswa. Proses ini memerlukan waktu serta pendekatan yang tepat, terutama mengingat keberagaman karakter di antara siswa. Oleh karena itu, kesabaran dan strategi yang bijaksana sangat dibutuhkan dalam mendidik siswa di SD Negeri Brumbungan Semarang.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Negeri Brumbungan Semarang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pembentukan karakter disiplin, jujur, bertanggung jawab, cinta tanah air, religious. Berbagai upaya dari lingkungan sosial sekolah telah dilaksanakan untuk menanamkan nilai disiplin, jujur, bertanggung jawab, cinta tanah air, religious seperti melalui kegiatan upacara bendera, Program Usaha Kesehatan Sekolah, Estrakurikuler (Pramuka), Senam Massal yang diadakan oleh sekolah. Semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik, senantiasa memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam menerapkan disiplin terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di SD Negeri Brumbungan Semarang.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus mengembangkan karakter siswa yang positif untuk menuju karakter sebagaimana diharapkan. Dengan cara memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakter siswa yang dinilai kurang
2. Pembaca serta peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang pembentukan karakter siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri. (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Fatah Nasution. Metode Penelitian Kualitatif. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Achmad Dahlan Muchtar & Aisyah Suryani. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud) , Jurnal Pendidikan, Vol 3 (2).
- Aditya, B. & Nur, C. (2019). Pengantar Lingkungan Pendidikan. Bumi Aksara.
- Agus Dian Mawardi, 2019, Peran Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin, Jurnal Pahlaan, Vol. 14 No.1
- Amanabella, Maulina, 'Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2019
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. Jurnal Basicedu, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Nur, A. B., & Putra, R. (2019). Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajaran di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 3(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Darmadi. (2016). Optimalisasi Strategi Pembelajaran. Bandung: Guepedia.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dwi, D. F., & Sujarwo. (2023). Disain Analisis Proses Kognitif dan Pengetahuan pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 86–92. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1041>
- Fajri, A. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar peserta didik. Penerbit. (Mengutip dari Ramadhani, 2018).
- Fajri, D. (2019). Analisis Dampak Lingkungan Pendidikan terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 110-120.
- Fadilah, dkk. (2021). Pendidikan Karakter. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Handayani, Sri. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Negeri 9 Palembang" (2020).
- Hikmawati, Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah Elpisah, dan Muh. Fahreza, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), hal. 4117–24, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2717.
- Karmila. (2020). Faktor - Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Fishbone Diagram di Puskesmas Jetis Ponorogo. *Cakra Buana Kesehatan*, 4(1), 1–10.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Kemendikbud. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta : Tim PPK Kemendikbud.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia* , 4(1), 4149. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>

- Mawardi, Agus Dian. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin." *Jurnal Palaan* 14, no. 1 (2019): 51–65.
- Misnatun. (2016). Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 5, No. 2, 19
- Mustoip, Sofyan dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakat Publishing
- Niawati, D., & Sujarwo. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD. *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(2), 608–615.
- Nopandri, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Yang Baik Terhadap Kualitas Prestasi Siswa Di Sdit Al-Husna Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 75-88.
- Nurjannah, S., & Lestari, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 Berbasis Problem Based Learning Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Kelas. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 06(01), 8886–8893.
- Samani, M & Hariyanto. (2016). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Setiawati, N. A. (2017, October). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (Vol. 1, No. 1, pp. 348-352).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tamara, R. M. (2016). peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di sma negeri kabupaten cianjur. *jurnal geografi gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Yuannisah Aini Nasution, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara, *Ejurnal Univalabuhanbatu*, 20
- Riyanti, Yunisca Nurmalisa, and Rohman, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik“, *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, Vol.1, No.1, (2024), hal.37